

**PENILAIAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT ANALISIS PENYAKIT AVIAN INFLUENZA
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN WONOGIRI
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit infeksi emerging merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global karena kemampuannya muncul secara tiba-tiba, menyebar dengan cepat, serta menimbulkan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang signifikan. Organisasi seperti World Health Organization menegaskan bahwa penyakit emerging dan re-emerging menjadi salah satu fokus utama dalam keamanan kesehatan global, terutama akibat meningkatnya mobilitas manusia, perubahan lingkungan, serta interaksi manusia dengan hewan (WHO, 2018).

Salah satu penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian global adalah Avian Influenza, yaitu penyakit zoonotik yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang secara alami menginfeksi unggas namun dapat menular ke manusia. Kasus pertama infeksi pada manusia dilaporkan pada tahun 1997 di Hong Kong, yang menandai awal kekhawatiran global terhadap potensi pandemi dari virus ini (WHO, 2005).

Seiring waktu, berbagai subtype virus seperti H5N1, H7N9, dan H5N6 telah diidentifikasi sebagai penyebab infeksi pada manusia dengan tingkat fatalitas yang tinggi. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa infeksi H5N1 memiliki case fatality rate yang dapat mencapai lebih dari 50%, menjadikannya salah satu penyakit zoonotik dengan tingkat kematian tinggi (WHO, 2023). Potensi mutasi genetik virus yang memungkinkan penularan antar manusia juga meningkatkan risiko terjadinya pandemi global (Food and Agriculture Organization & World Organisation for Animal Health, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan risiko tinggi terhadap avian influenza karena memiliki populasi unggas yang besar serta interaksi yang erat antara manusia dan hewan. Sejak kasus pertama pada manusia dilaporkan pada tahun 2005, Indonesia mencatat jumlah kematian tertinggi akibat infeksi H5N1 di dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Faktor risiko seperti sistem peternakan unggas tradisional, rendahnya penerapan biosekuriti, serta tingginya mobilitas manusia dan hewan turut memperbesar potensi penularan.

Selain itu, faktor lingkungan seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan globalisasi berkontribusi terhadap munculnya dan penyebaran penyakit infeksi emerging. Pendekatan One Health, yang mengintegrasikan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan, menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit zoonotik seperti avian influenza (Centers for Disease Control and Prevention, 2022).

Dalam konteks tersebut, penilaian risiko menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi potensi bahaya, jalur penularan, populasi rentan, serta kapasitas sistem kesehatan dalam merespons ancaman. World Health Organization merekomendasikan pendekatan penilaian risiko yang sistematis sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan kesiapsiagaan terhadap penyakit emerging (WHO, 2012).

Oleh karena itu, penyusunan dokumen penilaian risiko avian influenza menjadi sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, meningkatkan sistem surveilans, serta memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi wabah di masa mendatang. Dengan pemetaan risiko dan sistem deteksi dini serta respon cepat yang kuat, Kabupaten Wonogiri diharapkan mampu menjaga ketahanan sektor kesehatan daerah dan melindungi masyarakat dari ancaman penyakit menular yang terus berkembang. Hasil penilaian pemetaan risiko dan dokumen rekomendasi ini dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit yang mungkin terjadi di Kabupaten Wonogiri.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Wonogiri.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Wonogiri, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|-----------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Risiko Penularan dari Daerah Lain | RENDAH | 40.00% | 33.33 |
| 2 | Risiko Penularan Setempat | RENDAH | 60.00% | 0.00 |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Wonogiri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza didapatkan hasil kategori rendah pada subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain dan kategori rendah pada subkategori Risiko Penularan Setempat sehingga tidak diperlukan intervensi lebih lanjut.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|---|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Karakteristik Penduduk | RENDAH | 33.33% | 10.17 |
| 2 | Kewaspadaan Kab/Kota | RENDAH | 33.33% | 40.00 |
| 3 | Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko | RENDAH | 33.33% | 0.00 |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Wonogiri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza didapatkan hasil kategori rendah pada subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain dan kategori rendah pada subkategori Risiko Penularan Setempat sehingga tidak diperlukan intervensi lebih lanjut.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

| No. | SUB KATEGORI | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | RENDAH | 20.00% | 16.29 |
| 2 | Kesiapsiagaan Laboratorium | SEDANG | 10.00% | 47.22 |
| 3 | Kesiapsiagaan Puskesmas | TINGGI | 10.00% | 100.00 |
| 4 | Kesiapsiagaan Rumah Sakit | TINGGI | 10.00% | 78.79 |
| 5 | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | SEDANG | 10.00% | 61.11 |
| 6 | Surveilans Puskesmas | TINGGI | 6.00% | 100.00 |
| 7 | Surveilans Rumah Sakit (RS) | TINGGI | 6.00% | 100.00 |
| 8 | Surveilans Kabupaten/Kota | TINGGI | 6.00% | 91.00 |
| 9 | Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) | TINGGI | 6.00% | 100.00 |
| 10 | Surveilans Rantai Pasar Unggas | RENDAH | 6.00% | 0.00 |
| 11 | Promosi | RENDAH | 10.00% | 40.00 |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Wonogiri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat beberapa subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena anggaran yang disiapkan masih belum sesuai dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk penanggulangan KLB ditambah lagi anggaran tersebut juga digunakan untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit yang berpotensi KLB lainnya.
2. Subkategori promosi, karena masih terbatasnya media promosi baik dari puskesmas maupun tingkat kabupaten terkait dengan Avian Influenza (cegah flu burung) pada media cetak/website yang dapat di akses oleh masyarakat.
3. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, karena belum tersedianya tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada suspek orang dan unggas dengan gejala

penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

4. Subkategori kesiapsiagaan rumah sakit, karena belum ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk Avian Influenza).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Wonogiri dapat di lihat pada tabel 4.

| | |
|----------|-------------|
| Provinsi | Jawa Tengah |
| Kota | Wonogiri |
| Tahun | 2026 |

| RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA | |
|--|---------------|
| KERENTANAN | 21.28 |
| ANCAMAN | 12.00 |
| KAPASITAS | 59.26 |
| RISIKO | 28.23 |
| Derajat Risiko | RENDAH |

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Wonogiri Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Wonogiri untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.28 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59.26 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 28.23 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI | REKOMENDASI | PIC | TIMELINE | KET |
|----|--------------------------------|--|------------|----------------------|-----|
| 1 | Promosi | Melakukan promosi kesehatan/sosialisasi terkait Avian Influenza pada media cetak/massa | Promkes | Juli-Desember 2026 | |
| 2 | Surveilans Rantai Pasar Unggas | Melakukan koordinasi dengan Dinas pertanian terkait dengan pemantauan/surveillans pada suspek orang dan unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas | Surveilans | Juli – Desember 2026 | |

| | | | | | |
|---|------------------------------|---|------------|----------------------|--|
| | | (peternakan dan/atau pasar unggas) | | | |
| 3 | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Melakukan advokasi kepada pemangku kebijakan tentang kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) terhadap Avian Influenza | Bidang P2P | Juli – Desember 2026 | |

Wonogiri, 29 April 2026

| PARAF HIERARKI | |
|--|---|
| SEKRETARIS | G |
| KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT | P |
| KETUA TIM KELOMPOK UNSUR K. LING DAN SURVIM | H |

Kepala Dinas Kesehatan,



MUBAROK, S.K.M., M.M.
Pembina Utama Muda (IV c)
NIP. 196902121990031010